

The Effect Of Group Investigation Model On Information Literacy Of Elementary School Students

[Pengaruh Model *Group Investigation* terhadap Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar]

Wahyu Nur Ahadiyah¹⁾, Vanda Rezania ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vandal@umsida.ac.id

Abstract. *At the primary school level, information literacy focuses on students' ability to review, process and organize information. However, there are limited studies that discuss the group investigation model on information literacy of elementary school students. The purpose of this study was to see the effect of group investigation model on information literacy of elementary school students. This research used experimental method with one group pretest posttest design. The population was 66 students of Muhammadiyah Elementary School then the sample was taken using Random Sampling technique as many as 22 students of grade V elementary school. The data collection technique used a questionnaire. The study showed an average pretest score of 52.95, while the average posttest score was 52.95. Data analysis using T-test showed significant results with a probability of 0.000 which is smaller than 0.05. The results showed that students' information literacy increased after the group investigation model was applied.*

Keywords – *Information Literacy; Group Investigation Model, Elementary school students*

Abstrak. *Pada tingkat sekolah dasar, literasi informasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam menelaah, memproses, dan mengorganisir informasi. Namun, terbatasnya penelitian yang membahas model group investigation terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model group investigation terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan Desain one group pretest posttest. Jumlah populasi sebanyak 66 siswa SD Muhammadiyah kemudian diambil sampel menggunakan teknik RandomSampling sebanyak 22 siswa kelas V sekolah dasar. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian menunjukkan rata-rata skor preteset 52,95, sedangkan rata-rata skor posttest 52,95. Analisis data menggunakan T-test menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi siswa meningkat setelah model group investigation diterapkan.*

Kata Kunci – *Literasi Informasi; Model Group Investigation; Siswa Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Literasi informasi menekankan pada suatu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara tepat baik dalam pendidikan untuk pembelajaran secara formal dan informal, maupun dalam pekerjaan [1]. Pada abad ke-21 kemampuan literasi informasi sangat penting bagi siswa untuk mengurangi kerentanan terhadap informasi yang salah [2]. Begitu banyak informasi yang mudah dicari, ditemukan, dan diperoleh dari berbagai sumber, membuat individu dihadapkan dengan bermacam-macam informasi, akan tetapi tidak semua informasi sesuai dengan kebutuhannya [3]. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi sangat penting bagi siswa untuk terus dikembangkan. Pengembangan kemampuan literasi informasi sangat berguna untuk membangun kemampuan siswa dalam mencari, menganalisis, dan menggunakan literasi informasi [4].

Era informasi saat ini, literasi informasi memiliki kelebihan di antara jenis literasi lainnya, yakni dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif [3]. Literasi informasi menekankan agar siswa memiliki kemampuan menelaah dan memaknai informasi. Dasar dari kemampuan literasi informasi adalah minat berliterasi, literasi sebagai salah satu pembelajaran di sekolah yang mengarahkan siswa pada kegiatan membaca dan menulis, oleh karena itu dengan adanya minat berliterasi akan memudahkan siswa dalam memperoleh dan menggunakan informasi secara tepat [5]. Pentingnya membiasakan literasi bagi siswa, akan memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi baru, dengan kemampuan literasi informasi dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi [6]. Meskipun mendapat banyak informasi, tidak semua kebutuhan informasi dapat terpenuhi [7]. Sebab, informasi yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi guna membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah dengan cara mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi [4]. Terdapat tiga kompetensi literasi informasi yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) Observasi, kemampuan dalam mengevaluasi, mengkategorikan, memilih, dan mengambil informasi yang relevan. Pada kompetensi tersebut siswa diberikan sebuah topik permasalahan lalu diminta untuk melakukan observasi terhadap pencari informasi penting dalam suatu permasalahan yang diperoleh. 2) Interpretasi, kemampuan mengolah data dan informasi sehingga menjadi sebuah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman. Pada kompetensi tersebut siswa menyusun informasi-informasi yang telah diperoleh untuk proses pemecah masalah. 3) Kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan ide-ide baru. Pada kompetensi tersebut, informasi yang telah disusun dapat dijadikan sebuah pengetahuan baru dan menghasilkan ide-ide baru [8].

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia memiliki minat literasi yang rendah. Hal ini terdapat dalam hasil riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang melakukan penilaian keterampilan membaca siswa kelas IV, ditemukan bahwa untuk kategori membaca, Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara yang telah disurvei [5]. Sejalan dengan hasil riset PIRLS, hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO terhadap negara-negara ASEAN pada tahun 2011 menemukan Indonesia memperoleh skor sebesar 0,001 dan menduduki pada peringkat terendah. Berdasarkan hasil survei, sekitar 1000 orang di Indonesia, hanya terdapat satu yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik [9]. Pada usia sekolah dasar, perkembangan kemampuan literasi informasi siswa di Indonesia juga masih rendah [10]. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan dalam penelitian terkait kesulitan siswa dalam memahami literasi informasi, ditemukan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan pengetahuan baru masih kurang, selain itu keinginan siswa dalam menggunakan informasi dari berbagai sumber juga masih rendah. Menurut [11] kondisi semacam ini menjadi masalah utama dalam kemampuan literasi informasi siswa. Minat baca yang berakibat padakurangnya literasi dan kemampuan membaca, mengolah, serta menyajikan informasi [12]. Maka penting untuk diimplementasikan model pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi pada siswa sekolah dasar.

Kesulitan siswa dalam memahami literasi informasi dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Pengimplementasian suatu model dalam proses pembelajaran dapat menciptakan keterlibatan secara aktif pada siswa [13]. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, model pembelajaran tipe *group investigation* adalah salah satu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model *group investigation* membuat siswa terlibat dalam kegiatan berkelompok yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, melaksanakan investigasi, menganalisis, melakukan presentasi kelompok sampai dengan evaluasi [14]. Sesuai dengan hal tersebut, [15] menguraikan bahwa model GI memiliki enam tahapan pembelajaran yaitu: (1) *Grouping* (Pengelompokan), (2) *Planning* (Merencanakan), (3) *Investigation* (Investigasi), (4) *Organizing* (Pengorganisasian), (5) *Presenting* (Menyajikan), dan (6) *Evaluating* (Mengevaluasi). Model GI dianggap sebagai suatu model pembelajaran yang memfokuskan pentingnya memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih topik dimana siswa terlibat secara aktif dalam mencari dan mengolah informasi [16]. Pada penerapan model pembelajaran GI, siswa akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil dan guru menentukan topik untuk diidentifikasi secara berkelompok. Kemudian siswa merencanakan tugas dari topik yang didapat, melakukan investigasi dan menuliskan laporan hasil investigasi, terakhir siswa mempresentasikan laporan hasil observasi [17].

Model *group investigation* dianggap sebagai suatu pendekatan yang memberikan peluang pada siswa untuk memilih topik, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan mencari dan mengolah informasi [16]. Hasil penelitian yang menggunakan model *group investigation* menunjukkan bahwa, setiap langkah-langkahnya yang dilaksanakan secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa [18]. Berdasarkan hasil pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* pada kelompok eksperimen, dalam proses pembelajaran siswa mampu berpikir secara kreatif dan aktif [19]. Hal ini memungkinkan bagi siswa secara mandiri dalam mengembangkan materi melalui observasi, membaca, diskusi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa menjadi termotivasi dan memiliki ingatan jangka panjang [3].

Peneliti sebelumnya menggunakan model *group investigation* (GI) untuk melihat kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika [20]. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model GI yang dilakukan secara tepat, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan literasi sains siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam [21]. Proses pembelajaran model *group investigation* berdampak positif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa sekolah menengah atas [22]. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penerapan model GI hanya terbatas digunakan pada jenis kemampuan literasi lainnya. Belum ada studi yang meneliti penerapan model *group investigation* dalam meningkatkan literasi informasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu penelitian yang mempelajari dampak model GI terhadap kemampuan literasi informasi siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak penerapan model GI terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar. Sehingga dapat memberi wawasan terkait pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi informasi.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan tipe pre eksperimental desain *one group pretest posttest*, di mana dilakukan pengukuran *pretest* sebelum pemberian perlakuan dan *posttest* setelah pemberian perlakuan [23]. Penelitian menggunakan desain ini digunakan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *group investigation*.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan, dengan total jumlah 66 siswa yang terbagi ke dalam 3 rombongan belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian yang digunakan dari kelas VA yang berjumlah 22 siswa. Instrumen penelitian pengukuran literasi informasi berupa lembar kuesioner literasi informasi. Instrumen disusun berdasarkan komponen-komponen dalam Model Super3 yang telah dikembangkan Michael B.

Eisenberg & Robert E. Berkowitz. Model Super3 didesain khusus untuk diimplementasikan pada siswa jenjang sekolah dasar [24]. Komponen ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Literasi Informasi Model Super3

Plan	Membangun perencanaan penelusuran informasi berdasarkan kebutuhan informasi (apa yang harus dilakukan, apa saja lokasi informasi, bagaimanapeluang keberhasilan penelusuran).
Do	Melakukan penelusuran dengan cara membaca, mengulas, berdiskusi,memodifikasi informasi, membuat desain alur informasi yang saling berkaitan,dan lain sebagainya.
Review	Dilakukan sebelum mengambil kesimpulan bahwa tugas siap dikumpulkan/ masalah telah diselesaikan. Periksa kembali informasi yang sudah didapat dan diorganisasikan (disimpan, digunakan, dimodifikasidanlain-lain). Analisis apakah informasi tersebut sudah tepat untuk menyelesaikan masalah, apakah masih ada keraguan atau kesulitan dalam mendapatkan informasi yang benar.

Kuesioner pada penelitian ini tersedia dalam pernyataan dengan pilihan jawaban yang singkat. Responden memilih opsi jawaban yang tersedia berdasarkan situasi atau pengalaman mereka. Pada penelitian ini, respon terhadap kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima kategori yakni, SS (Sangat Setuju) dengan bobot 1, S (Setuju) dengan bobot 2, R (Ragu-Ragu) dengan bobot 3, TS (Tidak Setuju) dengan bobot 4, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan bobot 5.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur literasi informasi siswa, dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk melihat validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Hasil uji coba validitas instrumen *product moment* menunjukkan bahwa hanya 18 dari 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui konsistensi jawaban hasil kuesioner yang telah diberikan, dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisiensi reliabilitas item adalah 0.863 masuk dalam kriteria tinggi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan langkah pertama adalah analisis statistik deskriptif digunakan dalam menghitung skor *pretest- posttest*. Kedua, uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak dengan Uji *Shapiro Wilk*. Ketiga, uji hipotesis menggunakan *Paired-Samples T-test* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada literasi informasi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada studi ini, instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi siswa menunjukkan bahwa, implementasi proses pembelajaran dengan model GI berdampak terhadap peningkatan literasi informasi siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif. Berikut disajikan tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Informsi Pretest dan Posttest Siswa

	N	Range Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	33	34	67	52.95	10.125

Posttest	22	38	44	82	66.23	8.674
----------	----	----	----	----	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas, data yang dikumpulkan mengenai literasi informasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata $X = 66.23$ dengan menerapkan pembelajaran model *group investigation* dan rata-rata $X = 52.95$ dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi informasi siswa lebih tinggi dengan menerapkan pembelajaran model *group investigation* daripada pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk melalui program pengolahan data SPSS versi 24, dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Data tersebut disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Literasi Informasi

Uji Shapiro Wilk			
Literasi Informasi	Statistic	df	Sig.
Pretest	.941	22	.206
Posttest	.967	22	.634

Berdasarkan tabel 3 tersebut, nilai signifikansi pada hasil *pretest* literasi informasi adalah sebesar 0,206 dan nilai signifikansi pada hasil *posttest* literasi informasi adalah sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* literasi informasi berdistribusi normal karena nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan yang lebih tinggi pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya diperkuat dengan melakukan uji *Paired-Samples t-Test* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada literasi informasi siswa dengan mengambil keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Paired-Samples t-Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest literasi informasi- Posttest literasi informasi	-13.273	11.340	2.148	-5.490	21	.000

Berdasarkan tabel 4 di atas, output hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired-Samples t-Test*, diperoleh nilai Sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada literasi informasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *group investigation*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* berpengaruh terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar.

B. Pembahasan

Kemampuan literasi informasi dalam studi ini adalah berfokus pada kemampuan siswa dalam menelusuri, mengolah, dan menyusun informasi dalam memecahkan permasalahan yang kemudian ditarik kesimpulan. Proses pencarian informasi tersebut, dilakukan melalui diskusi antar siswa-siswa dengan saling berbagi pendapat tentang informasi yang diperoleh, dengan tujuan mencapai sebuah kesimpulan. Melalui model *group investigation*, kegiatan kerjasama dan diskusi dalam kelompok yang dilakukan membantu siswa dalam

menyelesaikan tugas dengan topik permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan siswa menjadi aktif berdiskusi, mencari informasi, dan berpendapat [25].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model GI terhadap kemampuan literasi informasi siswa, menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Melalui penerapan model GI, siswa dapat memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mempermudah menyusun informasi pada materi literasi informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model GI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh model GI terhadap kemampuan mengolah informasi yang menunjukkan hasil penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dan hasil belajar IPS [26]. Hasil penelitian lain menunjukkan signifikansi literasi informasi siswa meningkat dan berada pada kisaran 0,33 dengan kategori sedang [27]. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diterapkan model *group investigation*. Pada tabel 2 nilai rata-rata diperoleh 52,95 dan 66,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa lebih tinggi setelah diberi perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa setelah diberi perlakuan nilai *posttest* mendapat hasil lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* [21].

Penelitian ini memberikan dampak baik bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka. Penggunaan literasi informasi di sekolah, memberikan ruang kepada siswa untuk memilih topik, adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan kemampuan komunikasi antar siswa [28]. Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi informasi siswa pada hasil *posttest* adalah hasil dari menerapkan model *group investigation* yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid melalui penelusuran dari berbagai sumber informasi seperti melalui internet, buku ajar, dan sumber pembelajaran lainnya. Kemampuan literasi digital pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan melalui penerapan model *group investigation* meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menerima perlakuan [29]. Pada studi ini, penerapan model GI terhadap literasi informasi siswa memberikan manfaat kepada siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Pada proses pencarian informasi, siswa dapat menerapkan langkah-langkah yang telah dilakukan secara bersama untuk mempermudah pencarian dan penyusunan informasi yang telah diperoleh dalam pembelajaran IPAS. Penggunaan model *group investigation* dalam penelitian ini masih terbatas pada pengembangan literasi informasi siswa terkait pencarian informasi tentang produk unggulan di daerah sekitar saja.

IV. SIMPULAN

Menerapkan pembelajaran dengan model *group investigation* berpengaruh pada kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami informasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *group investigation* siswa dapat melakukan pencarian dan penyusunan informasi dengan menggunakan metode yang relevan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* pada materi literasi informasi lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model *group investigation* sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran materi literasi informasi bagi siswa sekolah dasar. Keterbatasan studi ini hanya pada mata Pelajaran IPAS materi pencarian informasi tentang produk unggulan di daerah sekitar saja, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai literasi informasi dalam mata pelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada siswa kelas 5 A, guru wali kelas, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Tulangan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 8 Tulangan yang berlangsung selama tiga hari, serta memberikan fasilitas yang ada di kelas sehingga pelaksanaan berjalan lancar.

REFERENSI

- [1] C. Bruce, "The seven faces of information literacy," *Literacy*, vol. 18, no. 6, p. 203, 2003, [Online]. Available: <http://www.bestlibrary.org/digital/files/bruce.pdf>
- [2] E. Nierenberg and T. I. Dahl, "Is information literacy ability, and metacognition of that ability, related to interest, gender, or education level? A cross-sectional study of higher education students," *J. Librariansh. Inf. Sci.*, vol. 55, no. 1, pp. 57–69, 2023, doi: 10.1177/09610006211058907.
- [3] L. Riski, Y. Winoto, and A. Saeful Rohman, "32 | Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pengerjaan Tugas Sekolah," vol. 2, pp. 132–140, 2018.
- [4] I. P. Artayasa, T. Fitriani, B. S. Handayani, and K. Kusmiyati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, p. 641, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i3.3558.
- [5] D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst, and S. A. Sormin, "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2089–2098, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2400.
- [6] M. Sholeh and S. Masfuah, "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa," vol. 7, no. 1, pp. 134–140, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i1.889.
- [7] F. N. Yasin, "Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *J. Muassis Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 142–153, 2022, doi: 10.55732/jmpd.v1i2.28.
- [8] J. Lau, "Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning," *Retrieved Oct.*, p. 60, 2006, [Online]. Available: <http://www.jesuslau.com/docs/publicaciones/doc2/Iflaguidelines.pdf>
- [9] O. W. Silvia and D. Djuanda, "Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 160–171, 2017, doi: 10.53400/mimbar-sd.v4i2.7799.
- [10] G. Fauziah and A. W. Lestari, "Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tanggerang Selatan," *Edulib*, vol. 8, no. 2, p. 167, 2018, doi: 10.17509/edulib.v8i2.13490.
- [11] H. Septiansah, "Evaluasi Kompetensi Literasi Informasi Siswa Menggunakan Model Mil Concept And Application Scheme Di Smp Negeri 29 Padang," vol. 3, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [12] A. Rizky Anisa, A. Aprila Ipungkarti, and dan Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia," *Conf. Ser. J.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–12, 2021.
- [13] N. F. Hasanah, M. E. Nurtaman, and U. Hanik, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Pinggir Papas 1 Sumenep," *Widyagogik J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 112, 2019, doi: 10.21107/widyagogik.v6i2.5195.
- [14] F. J. Irawan and N. Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (Pkwu) Siswa Kelas X Semester Genap Smk Negeri 1 Metro Tp 2015-2016," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.)*, vol. 4, no. 2, pp. 61–68, 2016, doi: 10.24127/ja.v4i2.641.
- [15] R. E. Slavin, "Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research," *Handb. Psychol. Second Ed.*, 2012, doi: 10.1002/9781118133880.hop207008.
- [16] Z. Hasanah, "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>," vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [17] H. M. Erlisnawati, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Hasil Belajar IPS Erlisnawati dan Hendri Marhadi," vol. 3, no. April, pp. 9–14, 2014.
- [18] I. Supriyanto and M. Mawardi, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 558–564, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.394.
- [19] D. nuroini Shohibaini, Parijo, and Warneri, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V," *Mimb. Ilmu*, vol. 26, no. 2, p. 233, 2021, doi:

- 10.23887/mi.v26i2.36079.
- [20] R. Sari Siregar, “Peningkatan Literasi Numerik Melalui Model Group Investigation pada Siswa Kelas V Sd Improving Numerical Literacy Through Group Investigation Model In Class V Sd Students,” *JPMS J. Pembelajaran dan Mat. Sigma*, vol. 8, no. 2, pp. 515–520, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3485>
- [21] R. Patta, S. Raihan, and S. Usman, “Pengaruh Penggunaan Model Group Investigation terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN 017 Bonra Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 2383–2392, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3260.
- [22] D. Saepuloh and S. Rodiah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–41, 2020, doi: 10.17977/um014v13i12020p030.
- [23] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.
- [24] R. Nurislamingsih, Sukaesih, and G. N. Bakry, *Model & standar literasi : data, visual, informasi dan media*, no. November 2021. 2021.
- [25] L. Yulistiana, Y. A. Wirahayu, and D. Taryana, “Pengaruh model pembelajaran Group Investigation (GI) pada mata pelajaran geografi terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Singosari,” *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 9, pp. 989–999, 2023, doi: 10.17977/um063v3i9p989-999.
- [26] A. Sekar, N. Jayanti, and B. Setiawan, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8,” vol. 5, no. 2, pp. 1638–1648, 2023.
- [27] C. A. Dewi, U. Pendidikan, M. Mataram, M. Muhali, and U. P. Mandalika, “Dampak Google Classroom untuk meningkatkan literasi informasi siswa,” 2022, doi: 10.11591/ijere.v11i2.22237.
- [28] F. Fredy, L. A. Prihandoko, and A. M. Anggawirya, “The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period,” *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 7, no. 10, p. 171, 2020, doi: 10.18415/ijmmu.v7i10.2067.
- [29] M. Sai, “No Title,” vol. 4, no. 1, pp. 39–54, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.